Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)
Volume 5 Nomor 1 (2024)
E-ISSN: 2747 – 061X
available online at https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JOK

MINAT PESERTA DIDIK PEREMPUAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Dyah Ayu Kumala Sari [1 *], Agus Wiyanto [2], Eko Mujiono [3]
[1 2 3] Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
[*] *Coressponding Author*: peserta.16764@ppg.belajar.id

Keterangan

Rekam Jejak:
Submitted; Oktober 2024
Revised; November 2024
Accepted; Desember 2024

Kata Kunci:
Minat;
Peserta Didik;
Perempuan;
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan;
Sekolah Menengah Atas.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada melaksanakan tugas PPL 1 saat program PPG Calon Guru gelombang 2 tahun 2024 universitas PGRI Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa perempuan di SMA Negeri 6 Semarang dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi peserta didik atau siswa perempuan kelas X SMA Negeri 6 Semarang dengan sampel penelitian terdiri dari 37 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah menggunakan angket. Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel*. Dari analisis data yang dilakukan, adapun hasil yang diperoleh yakni 12 peserta didik (32,4%) kategori Sangat Tinggi, sebanyak 15 peserta didik (40,5%) kategori Tinggi, 8 peserta didik (21,6%) kategori Sedang, 2 peserta didik (5,4%) kategori Rendah, dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori Sangat Rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik perempuan dalam pembelajaran PJOK kelas X SMA Negeri 6 Semarang masuk dalam kategori Tinggi.

Copyright © 2024
Dyah Ayu Kumala Sari – Agus Wiyanto – Eko Mujiono

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial seseorang. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk memahami martabat seseorang. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Definisi tersebut telah diubah oleh pembaruan terbaru pada tahun 2020 (Habe & Ahiruddin, 2017).

Minat secara signifikan berdampak pada keberhasilan pendidikan jasmani, memungkinkan siswa untuk terlibat dengan pembelajaran atau mata pembelajaran tertentu, mengalami kenikmatan, dan memupuk hubungan timbal balik. Siswa yang merasa senang dalam belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan performa peserta didik dan meraih prestasi yang memuaskan. Minat belajar adalah motivasi yang kuat dan terus-menerus yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya persepsi signifikansi dan pentingnya untuk kemajuan individu dan tujuan hidup. Minat belajar adalah motivasi intrinsik yang membawa kegembiraan bagi seseorang. Seseorang dengan kecenderungan yang kuat terhadap pembelajaran akan berusaha untuk memahami subjek dengan tekun dan teratur, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik (Bangkit Moneta & Kristiyandaru, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, antara lain faktor internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan pengaruh eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah dan sosial. Faktor internal yang mempengaruhi minat peserta didik dalam berpartisipasi dalam pendidikan PJOK termasuk perasaan tidak percaya diri dan takut gagal dalam aktivitas fisik. Selain itu, minat dan hobi siswa secara signifikan mempengaruhi keterlibatan peserta didik, dengan siswa perempuan yang memiliki hobi olahraga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam PJOK. Sebaliknya, peserta yang tidak memiliki hobi olahraga biasanya menunjukkan minat yang rendah terhadap pendidikan olahraga, yang berasal dari ketidaktertarikan peserta didik (Imawati & Maulana, 2021).

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa perempuan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK antara lain dukungan keluarga, terutama dari orang tua atau saudara yang antusias terhadap olahraga, yang secara signifikan dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana di lingkungan belajar juga mempengaruhi minat siswa perempuan untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Selain itu, metode pedagogis guru juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa; menggunakan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan dalam mengajar PJOK dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran ini di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam menawarkan fasilitas pelatihan dan dorongan dalam kegiatan PJOK dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, sehingga memperkuat keterlibatan peserta didik. Dampak dari teman sebaya yang terlibat dalam PJOK dapat membantu memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi (Imawati & Maulana, 2021).

Pengamatan di SMA Negeri 6 Semarang, sebuah institusi yang terakreditasi A, menunjukkan bahwa para siswa pada umumnya menikmati pembelajaran PJOK. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait perbedaan antusiasme antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini terutama terlihat pada saat kegiatan olahraga yang membutuhkan gerakan yang kompleks dan pengeluaran energi yang lebih tinggi, di mana siswa perempuan cenderung lebih pasif dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Siswa perempuan sering kali menunjukkan kurangnya kepercayaan diri atau keengganan untuk menjadi teladan ketika mendemonstrasikan gerakan tertentu dalam konten pendidikan PJOK. Selain itu, peserta didik cenderung lebih suka berkumpul di tempat yang teduh atau lebih suka melakukan pembelajaran PJOK di dalam ruangan, menghindari aktivitas fisik yang berat.

Pengamatan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai minat siswa perempuan dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Semarang.

METODE

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis kejadian-kejadian untuk menjelaskan realitas yang ada. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden untuk memperoleh informasi mengenai masalah-masalah sosial tertentu. Survei adalah pengumpulan data secara sistematis dari suatu komunitas atau sampel untuk memastikan sikap, perilaku, atau situasi tertentu. Dia menegaskan bahwa metodologi survei memfasilitasi perolehan data yang luas dalam jangka waktu yang singkat, dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara terstruktur (Prayogi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan di SMA N 6 Semarang menggunakan kuesioner, yaitu Google Form, untuk menilai preferensi pembelajaran siswa perempuan di kelas X mengenai partisipasi peserta didik dalam sesi PJOK. Menurut Muhammad Sahib Saleh dan Sunandar Sakria Malinta dalam jurnalnya yang berjudul "Survei Minat Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 30 Makassar", Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana pertanyaan atau pernyataan diajukan kepada responden (Saleh & Malinta, 2020).

Kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas X terdiri dari 35 pertanyaan obyektif dengan menggunakan Skala Guttman, dengan lima pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Peserta diminta untuk menunjukkan tanggapan peserta didik dengan menandai daftar periksa di kolom yang sesuai. Sistem penilaian memberikan nilai untuk setiap tanggapan sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Netral diberi nilai 3, Setuju diberi nilai 4, dan Sangat Setuju diberi nilai 5. 35 pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup berbagai dimensi, khususnya aspek emosional, aspek perhatian, elemen motivasi, dan aspek lingkungan. Berikut ini merupakan pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik:

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner

1.	Saya merasa antusias mengikuti setiap pembelajaran PJOK.
2.	Saya merasa bersemangat untuk mengikuti berbagai aktivitas fisik dalam pembelajaran.
3.	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang materi olahraga yang diajarkan di kelas PJOK.
4.	Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan olahraga saya saat belajar PJOK.
5.	Saya sering mengikuti kegiatan olahraga di luar jam pembelajaran PJOK.
6.	Saya merasa guru PJOK saya mengajarkan materi dengan cara yang menarik.
7.	Saya senang jika ada kegiatan kelompok atau permainan dalam pembelajaran PJOK.
8.	Saya merasa bahwa aktivitas PJOK bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran saya.
9.	Sebelum mengikuti pembelajaran PJOK saya selalu mempersiapkan diri dengan baik.
10.	Melalui pembelajaran PJOK Saya ingin meningkatkan kemampuan olahraga saya.
11.	Saya merasa bahwa fasilitas olahraga yang ada di sekolah mendukung minat saya dalam belajar PJOK.
12.	Saya merasa percaya diri saat mengikuti aktivitas olahraga di pembelajaran PJOK.
13.	Saya sering mempraktikkan gerakan atau teknik yang diajarkan di PJOK di rumah atau tempat lain.

14.	Saya merasa bahwa PJOK membantu saya mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan olahraga saya.
15.	Saya merasa lebih berenergi dan bersemangat setelah mengikuti pembelajaran PJOK.
16.	Saya merasa bahwa pembelajaran PJOK membantu saya menjaga kesehatan tubuh.
17.	Saya merasa pembelajaran PJOK menyenangkan dan membuat saya aktif.
18.	Saya merasa puas dengan variasi aktivitas olahraga yang disediakan di pembelajaran PJOK.
19.	Saya suka ketika pembelajaran PJOK mencakup permainan atau olahraga baru yang menarik.
20.	Saya merasa termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK karena guru saya selalu memberikan contoh yang jelas.
21.	Saya merasa bahwa pembelajaran PJOK meningkatkan pemahaman saya tentang pentingnya gaya hidup sehat.
22.	Saya merasa nyaman bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok PJOK.
23.	Saya tertarik belajar lebih dalam tentang materi yang berhubungan dengan kebugaran fisik dalam PJOK.
24.	Saya merasa lingkungan sekolah mendukung aktivitas PJOK dengan baik.
25.	Saya merasa bahwa setiap aktivitas dalam PJOK memiliki manfaat bagi diri saya.
26.	Saya merasa guru PJOK memberikan dukungan yang baik dalam meningkatkan kemampuan olahraga saya.
27.	Saya tertarik dengan pembelajaran PJOK karena saya merasa bisa mengurangi stres dengan berolahraga.
28.	Saya sering menceritakan pengalaman PJOK saya kepada keluarga atau teman di luar sekolah.
29.	Saya merasa pembelajaran PJOK membantu saya untuk lebih disiplin dan menghargai waktu.
30.	Saya merasa bahwa latihan-latihan di PJOK membantu meningkatkan kebugaran fisik saya sehari-hari.
31.	Saya merasa percaya diri saat mengikuti aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK.
32.	Saya selalu mencoba mengikuti instruksi guru PJOK dengan baik saat beraktivitas.
33.	Saya merasa bahwa pembelajaran PJOK membantu saya belajar bekerja sama dalam tim.
34.	Saya merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK ketika diajarkan tentang teknik olahraga baru.
35.	Saya tertarik mengikuti kegiatan olahraga atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PJOK di luar jam sekolah.

Data dari kuesioner Peserta Didik Perempuan selanjutnya dikategorikan ke dalam skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran yang ditandai dengan interval yang sama antar level, namun tanpa titik nol mutlak. Sebaliknya, hipotesis lain menyatakan bahwa skala interval adalah skala pengukuran yang ditandai dengan interval yang sama antara setiap tingkat, meskipun tidak memiliki titik nol mutlak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perbedaan antar nilai dapat dikuantifikasi, nilai nol pada skala interval tidak menandakan kurangnya kuantitas yang diukur. Berikut ini merupakan interval yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Interval Penelitian

Jenis	Jumlah
148 - 175	Sangat Tinggi
120 – 147	Tinggi
92 – 119	Sedang
64 – 91	Rendah
35 – 63	Sangat Rendah

Sumber: Penulis

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase. Data yang telah melalui analisis dan presentasi deskriptif pada awalnya akan dikategorikan menurut langkah-langkah berikut: (1) Mengevaluasi tanggapan; (2) menjumlahkan nilai tanggapan menurut keseluruhan faktor; (3) menghitung persentase dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data dilakukan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024, pukul 08.00 WIB, di SMA N 6 Semarang, dengan populasi penelitian adalah peserta didik perempuan SMA Negeri 6 Semarang. Sampel penelitian terdiri dari 37 siswa kelas X SMA Negeri 6 Semarang.

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari data minat peserta didik perempuan dalam pembelajaran PJOK secara keseluruhan diperoleh skor terendah (Min) = 85; skor tertinggi (Max) = 175; Mean (M) = 135. Secara lebih terperinci skor dan kategori minat peserta didik perempuan dalam pembelajaran PJOK secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Skor dan Kategori Minat Peserta Didik Perempuan

Responden	Jumlah Nilai	Kategori
1	153	Sangat Tinggi
2	166	Sangat Tinggi
3	143	Tinggi
4	109	Sedang
5	85	Rendah
6	170	Sangat Tinggi
7	171	Sangat Tinggi
8	171	Sangat Tinggi
9	106	Sedang
10	122	Tinggi
11	166	Sangat Tinggi
12	137	Tinggi
13	140	Tinggi
14	88	Rendah
15	140	Tinggi
16	93	Sedang
17	104	Sedang
18	103	Sedang
19	127	Tinggi
20	105	Sedang

21	145	Tinggi
22	120	Tinggi
23	104	Sedang
24	122	Tinggi
25	157	Sangat Tinggi
26	141	Tinggi
27	142	Tinggi
28	175	Sangat Tinggi
29	139	Tinggi
30	126	Tinggi
31	148	Sangat Tinggi
32	173	Sangat Tinggi
33	136	Tinggi
34	162	Sangat Tinggi
35	156	Sangat Tinggi
36	99	Sedang
37	133	Tinggi

Sumber: Penulis

Hasil dari 35 item survei mengenai minat belajar PJOK menunjukkan skor kumulatif untuk setiap instrumen sebagai berikut: 29 responden menyatakan sangat tidak setuju, 82 menyatakan tidak setuju, 360 memberikan respons sedang, 403 menyatakan setuju, dan 420 menyatakan sangat setuju.

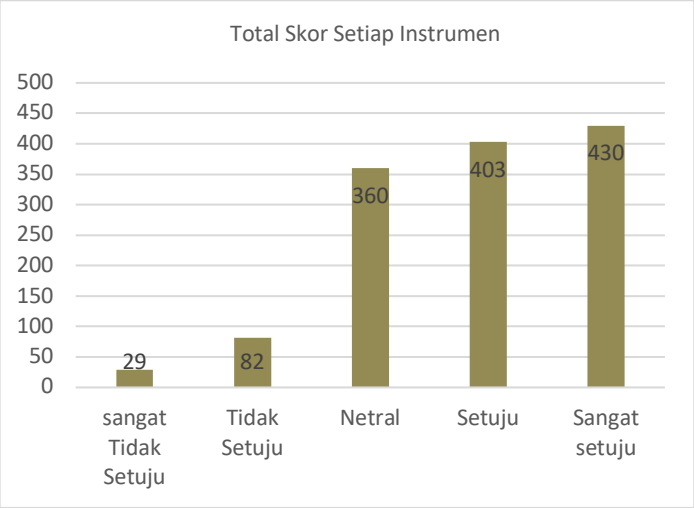

Gambar 1. Grafik Total Skor Setiap Instrumen
Sumber: Penulis

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan dan hasil analisis data dari kuesioner yang diberikan kepada para siswa, terungkap bahwa 12 siswa (32,4%) menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar olahraga, 15 siswa (40,5%) menunjukkan minat yang tinggi, 8 siswa (21,6%) menunjukkan minat yang sedang, 2 siswa (5,4%) memiliki minat yang rendah dan tidak ada siswa yang menunjukkan minat yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

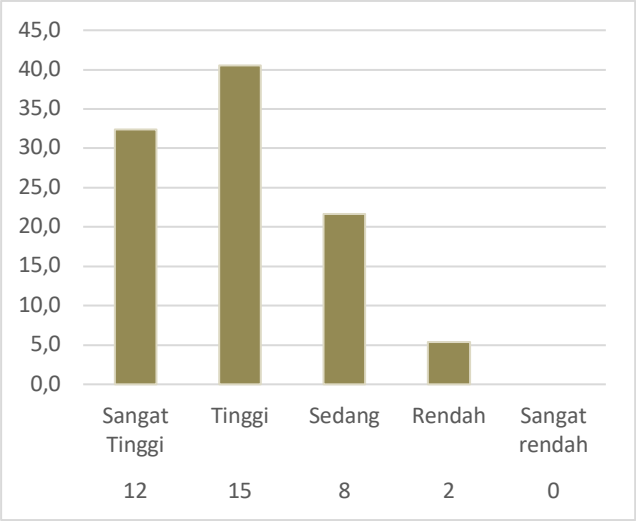

Gambar 2. Grafik Minat Peserta Didik Perempuan dalam Pembelajaran PJOK
Sumber: Penulis

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kebugaran jasmani antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki menunjukkan tingkat kebugaran jasmani yang sedang dan perempuan menunjukkan tingkat kebugaran jasmani yang lebih rendah. Perbedaan dalam kebugaran fisik ini biasanya dikaitkan dengan variasi dalam aktivitas fisik, karena siswa laki-laki umumnya melakukan tingkat aktivitas rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa perempuan (Firmansyah et al., 2024).

Perbedaan motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 dan 0,033, yang keduanya lebih kecil dari 0,05 (Putri Septiana Dwy Ayu Permatasari1, 2016).

Minat siswa terhadap pembelajaran PJOK mencerminkan tingkat keterlibatan peserta didik; minat yang tinggi berkorelasi dengan partisipasi yang tinggi, sedangkan minat yang rendah berkorelasi dengan partisipasi yang rendah (Saleh & Malinta, 2020).

Dalam pembelajaran PJOK, ketika siswa laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam permainan bersama, siswa laki-laki sering mendominasi, sementara siswa perempuan cenderung lebih pasif, kurang antusias, dan lebih banyak mengamati teman-temannya (Dupri, 2015). Perlu diketahui bahwa tidak semua siswa perempuan di kelas PJOK merasa nyaman untuk berpartisipasi bersama siswa laki-laki, yang dipengaruhi oleh beberapa alasan, termasuk potensi rasa malu karena diejek oleh teman laki-laki karena ketidakmampuan peserta didik melakukan gerakan yang diinstruksikan oleh guru (Sutoyo, 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa putri di SMA N 6 Semarang dalam mengikuti pembelajaran PJOK dikategorikan tinggi. Hal ini didukung oleh data yang telah diolah yang menunjukkan bahwa 40,5% siswa menunjukkan minat yang tinggi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya minat siswa perempuan terhadap pembelajaran PJOK dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu aspek emosional, aspek perhatian, aspek motivasi, dan aspek lingkungan.

Peserta didik perempuan mengalami kebahagiaan dan antusiasme dalam kurikulum PJOK dalam lingkungan pendidikan. Peserta didik menyadari manfaat olahraga dalam meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik. Peserta didik perempuan menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap instruktur dan kurikulum PJOK; meskipun demikian, terlihat jelas bahwa beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya perhatian dan mengabaikan materi yang disampaikan. Siswa menunjukkan minat yang kuat dalam mempelajari PJOK, seperti yang

ditunjukkan oleh pengakuan peserta didik akan pentingnya PJOK bagi kesehatan dan kebugaran, di samping keinginan untuk berprestasi dalam olahraga dan meningkatkan bakat dan minat olahraga peserta didik.

Dari perspektif lingkungan, ada banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks sekolah, pengaruh ini dinilai berdasarkan instruksi guru dalam menyampaikan pembelajaran PJOK serta sarana dan prasarana yang tersedia. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika pendekatan instruksional bersifat inventif, beragam, mudah dipahami, dan ketika pendidik menumbuhkan dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Lingkungan keluarga dan masyarakat mempengaruhi keinginan peserta didik perempuan dalam berpartisipasi dalam pendidikan PJOK; dukungan keluarga dan kegiatan fisik ekstrakurikuler secara signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan fisik atau olahraga di luar jam sekolah menunjukkan keinginan yang tinggi dalam berpartisipasi dalam pendidikan PJOK dalam lingkungan akademik. Keinginan siswa perempuan dalam pembelajaran PJOK di SMA N 6 Semarang dikategorikan tinggi, berdasarkan banyak karakteristik yang dijelaskan.

SIMPULAN

Hasil analisis dan diskusi menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 6 Semarang tertarik dengan pembelajaran PJOK dimana Tidak Ada siswa dalam kategori Sangat Rendah; 12 siswa (32,4%) termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, 15 siswa (40,5%) termasuk dalam kategori Tinggi, 8 siswa (21,6%) termasuk dalam kategori Sedang, dan 2 siswa (5,4%) termasuk dalam kategori Rendah. Tidak ada siswa dalam kategori Sangat Rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat siswa putri dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Semarang sangat tinggi. Dalam pembelajaran PJOK di SMA N 6 Semarang, ada motivasi internal dari siswa dan eksternal dari lingkungan siswa, seperti sarana dan prasarana, dan pendekatan pedagogis guru..

DAFTAR PUSTAKA

Bangkit Moneta, A., & Kristiyandaru, A. (2022). Penerapan Video Tiktok Berbasis E-Scaffolding Prosedural Dalam Materi Senam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Di Smk Dharma Wanita Gresik. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(9), 1605–1616. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.215

Dupri, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gender Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Edusentris*, *2*(1), 22. https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.157

Firmansyah, G., Adi, S., & Nova, A. (2024). *Motivasi belajar peserta didik tingkat sekolah menengah atas pada mata pembelajaran PJOK : sebuah analisis pada konteks Kurikulum Merdeka Belajar Learning motivation of senior high school students in PJOK subjects : An analysis in the context of the Merdeka* . *4*, 50–62.

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, *2*(1), 39–45. https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48

Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, *1*(1), 87–93. https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439

Prayogi, D. R., Purnamaningsih, I. R., & Dimyati, A. (2022). Survei Minat Belajar PJOK pada Masa Pandemi dengan Model Blended Learning di SMAN 1 Rawamerta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 15904–15912. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4897

Putri Septiana Dwy Ayu Permatasari1, S. W. (2016). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Mata Pembelajaran PJOK Ditinjau Dari Gender, Aktivitas Fisik, Dan Status Gizi*. *7*, 1–23.

Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik*, *4*(1), 55–62. https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347

Sutoyo, H. (2024). *Perbedaan Gender Dalam Partisipasi Dan Persepsi PJOK Di Siswa SMP Lab UM*. *4*(5). https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.12

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta